

ANALISIS TINGKAT KESADARAN KARYAWAN TERHADAP KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI PT. KARYA TANAH SUBUR

Afzalul Fajar¹, Yusnaidi²

Universitas Teuku Umar

Email Address : Afzalulfajar20@gmail.com¹, yusnaidi@utu.ac.id²

Received : 28 Juni 2022

Revised : 20 Agustus 2022

Accepted : 01 September

© 2022 The Author : Published by. Cattleya Darmaya Fortuna

Abstrak

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) memiliki aspek yang sangat penting terhadap efektivitas dan kelancaran sistem produksi suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk menganalisa tingkat kesadaran karyawan terhadap pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja pada PT Karya Tanah Subur (KTS). Pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan deskriptif yaitu dengan cara wawancara, pengamatan langsung, dan juga tinjauan kepustakaan hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran para karyawan yang bekerja di PT. KTS terhadap K3 yang akan terjadi. Hasil analisa yang diperoleh, penulis menyatakan bahwa para karyawan di PT. KTS menyadari kesehatan dan keselamatan kerja PT KTS. Hal ini dapat dibuktikan dari data perusahaan, yakni angka tingkat kecelakaan kerja dalam proses produksi perusahaan sangat kecil. Selain itu tingkat kepatuhan karyawan PT. KTS terhadap menjalankan program kesehatan dan keselamatan kerja dapat dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci : Kesadaran Karyawan, Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja.

Pendahuluan

Sumber daya manusia (SDM) merupakan sumber daya yang sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk menjalankan sistem didalam perusahaan baik itu aktivitas manajemen organisasi maupun sistem pengelolaan produksi. SDM dapat dikatakan berkualitas jika SDM tersebut dapat menghasilkan output secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, perusahaan perlu melakukan menjalankan manajemen sumber daya manusia (MSDM) agar terciptanya kualitas sumber daya manusia yang produktif. MSDM yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat melalui pendidikan, pencapaian prestasi dan pengalaman kerja.

Menurut Kasmir (2016), manajemen sumber daya manusia diartikan sebagai aktivitas dalam mengatur manusia melalui program perusahaan seperti pelatihan kerja, pengembangan keahlian, pelatihan K3, dan pemberian kompensasi. MSDM sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan agar terhindar dari menciptakan produk cacat dan kecelakaan kerja yang dialami oleh para karyawan perusahaan. Kecelakaan kerja sering disebabkan dua faktor yakni oleh manusia dan kondisi dari lingkungan perusahaan. Faktor dari manusia biasanya disebabkan oleh tindakan yang tidak aman dan melanggar standar operasional prosedur (SOP) K3. Sedangkan dari faktor lingkungan kerja yaitu kondisi lingkungan atau tempat kerja yang tidak aman misalnya, disebabkan oleh peralatan kerja atau mesin-mesin yang sudah tidak layak pakai namun tetap dipakai ketika pabrik sedang beroperasi tentunya hal ini dapat memicu terjadi nya kecelakaan kerja.

Perusahaan dengan kapasitas keamanan yang baik adalah perusahaan yang memperketatkan penerapan SOP bagi seluruh karyawan tanpa terkecuali, hal ini akan memaksa para karyawan untuk bekerja secara aman dan terhindar dari kecelakaan kerja. Perlindungan nyata dari bahaya serta penyakit sangat dibutuhkan karena apabila karyawan dalam keadaan sehat tentunya

mereka akan bekerja secara produktif dan hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas karyawan.

Hak untuk bekerja di lingkungan kerja yang aman dan sehat adalah bagi setiap pekerja/karyawan. Lingkungan kerja yang aman dan sehat juga dapat meningkatkan minat bekerja dan efektivitas kerja para karyawannya. Oleh sebab itu perusahaan perlu mempersiapkan lingkungan kerja yang aman bagi semua karyawan. Para karyawan berhak mengetahui bahan peralatan apa saja, alat-alat atau proses yang akan mereka kerjakan serta apa saja yang dapat mereka lakukan untuk dapat menghindari dari segala bentuk cedera atau sakit yang akan dialami ketika mereka bekerja. Sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan tahun 2003, menyebutkan bahwa perlindungan terhadap kesehatan dan keselamatan bagi para pekerja menjadi suatu hak yang harus didapatkan dari suatu perusahaan.

PT. Karya Tanah Subur atau lebih dikenal sebagai PT KTS merupakan sebuah perusahaan yang terletak di Desa Padang Sikabu, Kecamatan Kaway XVI, Kabupaten Aceh Barat yang bergerak di bagian perkebunan sawit. Perindustrian sawit tentunya juga memunculkan resiko baik dari segi keselamatan karyawan ataupun segi kesehatannya. Oleh sebab itu program kesadaran karyawan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja perlu dikaji guna mencapai produktivitas karyawan yang baik serta dapat membawa hal-hal positif pada perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja merupakan keadaan dimana seorang pekerja bebas terhadap segala gangguan fisik maupun mental yang disebabkan oleh tekanan kerja dan lingkungan kerja diperusahaan. Faktor menurunnya kesehatan kerja disebabkan oleh kondisi dan situasi lingkungan kerja yang tidak sehat dan karena karyawan terlalu memaksakan pekerjaannya sehingga mempengaruhi fisiknya. Kesehatan kerja bagi karyawan sangatlah penting untuk efektivitas kerja yang mumpuni. Karyawan yang bekerja dalam keadaan sehat tentunya diharapkan lebih memberikan hasil yang lebih memuaskan terhadap pekerjaan yang dikerjakan. Tarwaka (2015), menyatakan bahwa kesehatan kerja adalah kondisi fisik dan mental yang berkaitan erat terhadap lingkungan kerja dan beban kerja dari karyawan sehingga mempengaruhi kesehatan manusia. Pengaruh beban kerja terhadap kesehatan membuat para karyawan akan cepat mengalami kelelahan, hal ini akan mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan perusahaan.

2. Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja pada perusahaan menjadi suatu objek yang memiliki peran penting dalam menjalankan sistem perusahaan dengan baik. Perusahaan yang memiliki produktivitas yang tinggi adalah perusahaan yang selalu memberi metode yang terbaik bagi keselamatan kerja karyawannya. Daryanton (2018), mendefinisikan keselamatan kerja sebagai metode yang digunakan dalam mengelola keselamatan yang berkaitan dengan tempat bekerja, pengoperasian mesin, penggunaan alat-alat kerja dan lingkungan yang aman dan bersih. Terdapat indikator utama yang akan memberi pengaruh terhadap keselamatan kerja karyawan yaitu manusia (pekerja), Peralatan dan mesin dan kondisi serta situasi lingkungan kerja.

Metode

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT KTS dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisa data sehingga diperoleh kenyataan yang bersifat *factual*. Menurut Sugiyono (2015), pendekatan kualitatif merupakan teknik pendekatan peneliti terhadap objek penelitian melalui analisa dan pengungkapan fakta dilapangan.

2. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah asal data yang diperoleh dalam penelitian untuk dilakukan analisis. Sumber data pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung terhadap perkara yang akan dilakukan penelitian sehingga diperlukan pengolahan hasil yang lebih lanjut.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan hasil pengamatan langsung di perusahaan sehingga memperoleh gambaran umum perusahaan, aktivitas dan struktur manajemen perusahaan. Data juga diperoleh dari kajian pustaka dan teori-teori pendukung sumber informasi mengenai kajian penelitian,

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah para karyawan yang bekerja di PT. Karya Tanah Subur. Jumlah informan yang digunakan penulis untuk dilakukan wawancara serta memperkuat bukti kajian yaitu sebanyak 50 orang karyawan. Klarifikasi informan pada penelitian ini terbagi menjadi 5 stasiun, yakni;

- Mekanik pada stasiun *workshop* teknik
- Pekerja pada bagian perkebunan kelapa sawit.
- Pekerja yang berada pada stasiun gudang penyimpanan bahan baku.
- Pekerja yang berada pada bagian administrasi perkantoran.
- Pekerja pada bagian pabrik produksi minyak kelapa sawit.

4. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam memperoleh data penelitian dilakukan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh kualitas data yang baik. Berikut ini merupakan uraian dari teknik dalam pengumpulan data penelitian.

1. Penelitian Lapangan : Pengumpulan data di lapangan penulis melakukan pemantauan secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan data primer mengenai hal-hal dari judul penelitian, dimana pengumpulan data tersebut dilakukan sebagai berikut.
 - a. Wawancara, dilakukan dengan cara melaksanakan Tanya-jawab dengan para karyawan guna mendapatkan informasi yang akurat.
 - b. Pengamatan atau Observasi, Dilakukan dengan cara mengamati langsung permasalahan yang terjadi. Hasil pengamatan kemudian dilakukan analisis data sehingga menjadi suatu acuan dalam pengambilan keputusan.
 - c. Kajian pustaka, dilakukan dengan cara mempelajari berbagai karya ilmiah, buku dan majalah yang berkaitan mengenai permasalahan yang akan dilakukan penelitian.

Hasil dan Pembahasan Pembahasan

Keselamatan dan kesehatan karyawan itu sangatlah penting, jika para karyawan bekerja dalam keadaan aman dan sehat tentu saja ini menjadi suatu hal yang baik bagi sebuah instansi/perusahaan. Jika karyawan yang bekerja dalam keadaan sehat tentu saja produktivitas kerjanya pun ikut meningkat dan tentu hal ini membawa dampak positif terhadap efisiensi perusahaan, sebaliknya apabila karyawan bekerja dalam keadaan kurang sehat ataupun sakit tentunya ini menjadi suatu masalah bagi sebuah perusahaan, karena apabila karyawan tidak dalam performa baik atau sakit tentu saja produktivitas kerjanya ikut menurun dan bahkan dapat menghambat aktivitas-aktivitas yang ada didalam perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang berjudul “Analisis tingkat kesadaran karyawan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja di PT. Karya Tanah Subur” Penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan langsung dengan keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Karya Tanah Subur.

Tingkat Kepatuhan Karyawan Terhadap Safety

PT. Karya Tanah Subur (KTS) menjunjung tinggi terhadap kesehatan dan keselamatan bagi karyawan. Para karyawan di PT. KTS diwajibkan menggunakan *safety* sesuai dengan tempat dimana karyawan di tempatkan/bekerja. Misalnya karyawan yang bekerja dibagian pabrik dan juga *workshop* teknik mereka diwajibkan menggunakan sepatu dan helm *safety* guna menjaga keselamatan dan kesehatan dalam bekerja. Sedangkan di bagian kebun yaitu para pemanen mereka diwajibkan memakai sepatu boot dan helm *safety* khusus yang telah dilengkapi dengan kaca mata, guna menjaga mata ketika para pemanen sedang bekerja di dalam kebun. Sedangkan di bagian kantor besar para karyawan juga diwajibkan memakai sepatu *safety* dan helm *safety* dengan catatan helm tidak diwajibkan pakai ketika para karyawan sedang bekerja di dalam kantor.

Para karyawan PT. Karya Tanah Subur sangat menaati peraturan terhadap *safety* ini, para karyawan terlihat selalu memakai helm dan sepatu *safety* ketika berada di area yang diwajibkan memakai *safety* dan tidak ada karyawan yang memasuki area seperti pabrik dan *workshop* teknik dapat menggunakan *safety* yang lengkap.

Tingkat Kepatuhan Ketika Berkendara Dalam Areal Perusahaan

Kondisi jalan di dalam areal perusahaan yang berdebu dan juga berkerikil tentunya menjadi resiko terhadap kesehatan dan keselamatan karyawan khususnya para karyawan yang berkendara menggunakan sepeda motor. Peraturan yang ada didalam PT. Karya Tanah Subur mewajibkan seluruh karyawan serta keluarga karyawan yang ada dalam lingkup perusahaan untuk selalu menggunakan helm ketika berkendara di areal perusahaan. Pihak perusahaan tidak segan-segan memberikan sanksi serta Surat Peringatan kepada para karyawan yang melanggar. Sanksi tersebut bisa berupa pemotongan bonus akhir tahun bahkan Pemutusan Hubungan Kerja apabila karyawan melakukan hal yang sama berulang kali. Tidak hanya itu dalam menanggapi serius hal ini, pihak perusahaan juga membentuk tim khusus yang di tugaskan untuk melakukan Penilangan di area perusahaan, hal ini lah yang membuat para karyawan lebih patuh dalam menaati peraturan memakai helm di areal perusahaan.

Tingkat Resiko Terkait Jam Kerja Panjang

Bergerak di bagian industri perkebunan sawit tentunya pabrik harus beroperasi 24 jam kecuali di hari jumat dan jika terjadi gangguan pada mesin operasional. Meminimalisir terjadinya resiko terhadap kesehatan dan keselamatan kerja karyawan terkait jam kerja panjang pihak perusahaan menggunakan sistem *shift* (pergantian) guna menghindari resiko yang akan terjadi dikarenakan karyawan tidak cukup istirahat.

Penggunaan Masker

Kebijakan pemerintah terhadap pelanggaran penggunaan masker di dalam ruangan maupun luar ruangan, membuat masyarakat saat ini dapat beraktivitas seperti biasanya. Namun, hal ini belum berlaku di PT. KTS, pihak perusahaan tetap menerapkan kebijakan wajib masker sekalipun diluar ruangan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Arief Fadillah selaku kepala bagian tata usaha (ktu) PT.KTS bahwasanya Perusahaan akan mencabut wajib masker apabila sudah ada surat perintah dari perusahaan pusat yaitu PT. Astra Agro Lestari. Tapi hal ini direspon positif oleh karyawan, para karyawan menaati peraturan wajib masker dan selalu mematuhi protokol kesehatan.

Upaya Perusahaan Dalam Program K3

Adapun upaya yang dapat dilaksanakan oleh pihak perusahaan dalam memaksimalkan program K3 yakni, Menerapkan kebijakan lingkungan, kesehatan, & keselamatan kerja di PT. Karya

Tanah Subur, yang berisi 5 point penting yaitu :

1. Pencegahan terhadap kebakaran lahan pemukiman dan hutan.
2. Penerapan konsep produksi minim limbah dan 5K2S
3. Pembaharuan metode peningkatan kesadaran karyawan terhadap budaya keselamatan
4. Mencapai kriteria penghijauan dengan memiliki standar proper dan *astra green company*
5. Meminalisir kejadian *zero accident* (kecelakaan kerja)

Pengadaan Kantor Safety

Adanya kantor *safety* sebagai pusat keamanan, guna memudahkan karyawan apabila memerlukan sesuatu yang berkaitan dengan k3. Misalnya karyawan yang mengalami kerusakan pada sepatu atau helm safety bisa langsung melapor pada kantor *safety*, ataupun terjadi kebakaran di area perusahaan bisa segera melapor ke kantor safety guna mengarahkan mobil damkar yang telah disediakan oleh kantor.

Pengadaan Polibun

Polibun atau poliklinik kebun adalah adalah sebuah fasilitas kesehatan yang didirikan oleh perusahaan guna memberikan pelayanan kesehatan dan perawatan kepada para karyawan dan keluarga karyawan yang ada di lingkup PT. Karya Tanah Subur.

Pengadaan Posyandu

Tidak hanya polibun, pihak perusahaan juga mendirikan posyandu pada tiap-tiap affdeling. Terhitung ada 7 posyandu yang terletak di 7 affdeling yang berbeda.

Safety Top

Setiap apel pagi para staff dan atasan bergantian menyampaikan *safety top*, yaitu pentingnya menjaga kesehatan dan keselamatan dalam bekerja. *Safety top* disampaikan guna agar selalu mengingatkan karyawan agar selalu berhati-hati dalam bekerja, jangan ceroboh dan selalu menyampaikan kepada atasan apabila ada terjadi masalah pada alat yang digunakan ketika bekerja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil faktual rata-rata karyawan pada PT. Karya Tanah Subur sudah menyadari pentingnya penerapan K3 pada aktivitas pekerjaan, hal ini dibuktikan oleh kecilnya angka kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Karya Tanah Subur setiap tahun nya.\
2. Kesadaran penerapan K3 yang dilakukan oleh karyawan dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan para karyawan dan juga tingkat kepedulian pihak perusahaan tentang program K3 tersebut.

Daftar Pustaka

- [1] Daryanto, S. d. (2018). *Pedoman praktis K3LH : keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan hidup*. Dipetik juni 19, 2022, dari perpunas: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1145380>
 - [2] Drs. Bintoro, M. D. (2017). *Manajemen penilaian kinerja karyawan*. Dipetik juni 15, 2022, dari perpunas: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1145444>
 - [3] kasmir. (2016). *Manajemen sumber daya manusia teori dan praktik*. Retrieved juni 15, 2022, from manajemen sdm: <https://oneseach.id/Record/IOS3420.slims-56200>
 - [4] Tarwaka. (2015). *keselamatan, kesehatan kerja dan ergonomi (K3E) dalam perspektif bisnis*. Dipetik juni 19, 2022, dari Author: <https://www.oneseach.id/Author/Home?author=TARWAKA>
- undang-undang No 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

- [5] Makadao, E., Kawet, L., & Rondonuwu, C. N. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Bimoli Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3).
- [6] Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57-62.
- [7] Yulianto, B. A., ST Prayogi, R. A., & Rizki Diana Mayasari, S. E. (2018). D. PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI). *Economics and Sustainable Development*, 3(2), 33-33.
- [8] Isnayati, S., & Rahardjo, S. T. (2021). DETERMINAN KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA ONLIE SHOP (Studi kasus pada onlin shop shee_beauty). *Diponegoro Journal of Management*, 10(6).
- [9] Yasra, R., Widodo, T. T., & Putra, P. I. (2021). ANALISIS KUALITAS PELAYANAN PENGIRIMAN BARANG MENGGUNAKAN METODE SERVICE QUALITY DAN IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS. *Jurnal Industri Kreatif (JIK)*, 5(2), 29-38.